Volume 4 Number 2 (2026)
July-December 2026
Page: 259-268

E-ISSN: 2987–095X
DOI: 10.37680/JSHEL.v4i2.11086

JSHEL
Journal of Sharia Economic Law

Optimalisasi Potensi Agrowisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sembalun Perspektif Maqashid Syariah

Suriatul Liana[1], M. Sapwan[2], Muh. Rabbul Jalil[3]
Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Received: 03/10/2026 Revised: 15/10/2026 Accepted: 02/11/2026

Abstract

Agrotourism combines agriculture and tourism, creating added value for local communities. This study examines its potential to improve welfare in Sembalun Bumbung Village, East Lombok, and analyzes its development from the perspective of Maqashid Sharia. Using a descriptive qualitative method and a sociological approach, data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, presentation, and verification of conclusions. The findings show that strawberry farms are the main attraction, supported by picking activities, product sales, social media promotion, visitor facilities, and village infrastructure support. Agrotourism generates additional income through admission fees and strawberry sales, increases the value of agricultural products, and creates opportunities for local businesses and youth participation. With 20–25 visitors daily and an admission fee of IDR 25,000, estimated gross ticket revenue reaches IDR 500,000–625,000 per day, excluding strawberry sales and operating costs. However, benefits remain concentrated among managers and directly involved residents. In Maqashid Sharia, Hifz al-Mal is reflected in the productive use of resources and income generation, Hifz al-Nasl in youth involvement and livelihood continuity, and Hifz al-Bi'ah in cleanliness, waste management, and plant care. Broader participation, equitable distribution of benefits, improved facilities, consistent promotion, and sustainable environmental management are needed to strengthen welfare outcomes.

Keywords Agrotourism; Community Welfare; Maqashid Sharia; Sembalun

Corresponding Author
Suriatul Liana
Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap model wisata yang menggabungkan pengalaman pengunjung, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu bentuknya adalah agrowisata, yaitu pemanfaatan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata. (Aolia et al., 2026; Dayan & Sari, 2022) Agrowisata memberi peluang bagi petani untuk memperoleh nilai tambah karena lahan dan hasil pertanian tidak hanya dimanfaatkan untuk produksi, tetapi juga menjadi ruang rekreasi dan edukasi. (Panjaitan, 2025; Utama & Junaedi, 2015; Zikri, 2024)

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, memiliki potensi pertanian dataran tinggi dan lanskap alam yang mendukung pengembangan agrowisata. Komoditas yang dibudidayakan antara lain stroberi, bawang putih, kentang, wortel, dan berbagai sayuran. (Fajri & Yaqutunnafis, 2025; Nugroho & Narottama, 2025) Aktivitas memetik stroberi secara langsung menjadi salah satu pengalaman yang menarik bagi pengunjung. Pengembangan pariwisata di kawasan Sembalun sebelumnya juga dikaitkan dengan peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, dan berkembangnya usaha masyarakat. (Vitriani et al., 2017; Wahyudi et al., 2024)

Walaupun memiliki potensi, manfaat agrowisata tidak otomatis tersebar merata. Pengelolaan destinasi memerlukan fasilitas yang memadai, promosi yang konsisten, partisipasi masyarakat, dan pengendalian dampak lingkungan. (Abrori, 2018; Amima et al., 2025; Nuraeni, 2024) Hapsari et al. (2025) menunjukkan bahwa keberlanjutan agrowisata stroberi berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Hapsari et al., 2025) Oleh karena itu, keberhasilan agrowisata perlu dinilai bukan hanya dari jumlah pengunjung atau penerimaan, tetapi juga dari pemerataan manfaat dan keberlanjutan sumber daya. (Sadat et al., 2021; Wulandari et al., 2025)

Penelitian ini menggunakan perspektif Maqashid Syariah untuk menganalisis kemaslahatan dari pengembangan agrowisata. Fokus analisis dibatasi pada Hifz al-Mal (menjaga harta), Hifz al-Nasl (menjaga keberlangsungan generasi), dan Hifz al-Bi'ah (menjaga lingkungan). Ketiga dimensi ini digunakan untuk melihat hubungan antara produktivitas ekonomi, keterlibatan generasi muda, dan pelestarian lingkungan. (Harahap, 2023; Khofifah, 2022; Zaini, 2021; Zaini et al., 2025) Penelitian bertujuan menganalisis kontribusi optimalisasi agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sembalun Bumbung serta kesesuaiannya dengan ketiga dimensi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami kondisi pengelolaan agrowisata dan manfaatnya bagi masyarakat berdasarkan situasi lapangan. Lokasi penelitian adalah Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

Data primer diperoleh melalui observasi nonpartisipan dan wawancara semi-terstruktur dengan pihak yang berkaitan dengan kegiatan agrowisata, termasuk pengelola dan pemerintah desa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dokumentasi meliputi catatan atau transkrip wawancara serta foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Informasi dikelompokkan berdasarkan tema potensi dan pengelolaan agrowisata, kontribusi terhadap kesejahteraan, serta dimensi Maqashid Syariah. Temuan ditafsirkan secara deskriptif dengan tetap membedakan data lapangan dari interpretasi analitis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi dan Pengelolaan Agrowisata di Sembalun Bumbung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebun stroberi menjadi daya tarik utama agrowisata di Desa Sembalun Bumbung. Pengunjung dapat datang ke kebun, memetik stroberi secara langsung, dan membeli buah untuk dibawa pulang. Pola ini menggabungkan produk pertanian dengan pengalaman wisata sehingga nilai yang diterima pengunjung tidak terbatas pada komoditas buah, tetapi juga pengalaman berada di area pertanian.

Pengelola melakukan promosi melalui media sosial, termasuk akun TikTok @erit.stroberry_, untuk memperkenalkan kebun dan menampilkan pengalaman pengunjung. Fasilitas pendukung yang disebutkan dalam penelitian meliputi gazebo, kamar mandi, dan tempat salat. Pemerintah desa turut mendukung pengembangan kawasan melalui arahan kepada kelompok agrowisata serta pembangunan atau perbaikan infrastruktur jalan menuju lokasi. Unsur-unsur tersebut menjadi bagian penting dalam peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.

Namun, optimalisasi belum sepenuhnya maksimal. Pengembangan masih perlu didukung oleh peningkatan fasilitas, konsistensi promosi digital, inovasi pengalaman wisata, dan keterlibatan masyarakat yang lebih luas. Kendala pertanian, seperti cuaca yang tidak menentu dan serangan hama, juga dapat memengaruhi kondisi tanaman serta keberlangsungan kegiatan wisata. Karena itu, pengelolaan agrowisata perlu mengintegrasikan kepentingan produksi pertanian dengan pelayanan wisata.

3.2. Kontribusi Agrowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kontribusi ekonomi terlihat dari penerimaan tiket masuk, penjualan stroberi, dan nilai tambah dari aktivitas petik stroberi. Berdasarkan data penelitian, jumlah pengunjung diperkirakan sekitar 20–25 orang per hari dengan tarif tiket Rp25.000 per orang. Dengan demikian, penerimaan kotor dari tiket secara sederhana diperkirakan sekitar Rp500.000–Rp625.000 per hari, belum termasuk penjualan stroberi. Perhitungan ini merupakan estimasi berdasarkan jumlah kunjungan dan tarif yang dilaporkan, bukan data laba bersih; biaya operasional dan fluktuasi kunjungan belum dikurangkan.

Aktivitas wisata juga membuka peluang ekonomi bagi pihak yang terlibat langsung, khususnya pengelola kebun. Produk stroberi memperoleh nilai tambah karena menjadi bagian dari pengalaman wisata. Hal ini memperlihatkan bagaimana integrasi pertanian dan pariwisata dapat memperluas sumber penerimaan dibandingkan penjualan hasil panen saja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi et al. (2024) mengenai kontribusi agrowisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan Sembalun. (Wahyudi et al., 2024)

Meskipun demikian, data penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi belum dapat dinyatakan merata pada seluruh lapisan masyarakat. Manfaat yang paling jelas terlihat pada pengelola dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan aktivitas wisata. Peluang perluasan manfaat dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat dalam usaha pendukung, seperti penjualan produk lokal, kuliner, jasa wisata, dan kegiatan ekonomi lain yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dengan demikian, ukuran keberhasilan agrowisata perlu mencakup pemerataan peluang dan manfaat, bukan hanya pertumbuhan penerimaan di satu lokasi.

3.3. Analisis dalam Perspektif Maqashid Syariah

3.3.1. Hifz al-Mal: Menjaga Harta

Hifz al-Mal berkaitan dengan perlindungan dan pemanfaatan harta secara produktif serta memberikan kemaslahatan. (Fauzia, 2014; Jauhar, 2023; Toriquddin, 2014) Dalam penelitian ini, dimensi tersebut tampak pada pemanfaatan lahan pertanian sebagai sumber pendapatan melalui tiket masuk dan penjualan stroberi. Aktivitas petik stroberi menghasilkan nilai tambah karena pengunjung membayar bukan hanya untuk buah, tetapi juga untuk pengalaman wisata. Potensi penerimaan tiket sebesar Rp500.000–Rp625.000 per hari menunjukkan adanya sumber pendapatan tambahan, meskipun angka tersebut tidak dapat dipersamakan dengan keuntungan bersih.

Keterkaitan dengan Hifz al-Mal akan semakin kuat apabila pendapatan dikelola secara berkelanjutan, kualitas produk dipertahankan, dan kesempatan usaha diperluas kepada masyarakat sekitar. Temuan mengenai belum meratanya manfaat menunjukkan bahwa aspek keadilan distribusi masih perlu diperhatikan. Optimalisasi sebaiknya diarahkan agar aktivitas ekonomi agrowisata memberi manfaat lebih luas tanpa mengabaikan hak dan keberlanjutan petani. (Akbar et al., 2025; Alfarisi & Rahmawati, 2023; Hamzah et al., 2025; Sofianto, 2020)

3.3.2. Hifz al-Nasl: Keberlangsungan Generasi

Dimensi Hifz al-Nasl dalam penelitian ini dipahami sebagai keberlanjutan kehidupan sosial-ekonomi dan regenerasi pengelola. (Mutakin, 2017; Suhaimi et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memberikan edukasi dan ruang bagi generasi muda untuk ikut mengembangkan agrowisata, termasuk melalui kelompok-kelompok pemuda. Keterlibatan tersebut

berpotensi menjaga kesinambungan pengelolaan dan meneruskan pengetahuan mengenai pertanian serta potensi lokal.

Partisipasi generasi muda juga dapat memperkuat inovasi, khususnya dalam promosi digital, pengembangan pengalaman wisata, dan pengelolaan usaha. Namun, keberlanjutan tidak cukup hanya dengan keterlibatan informal. Dukungan berupa pembinaan, pembagian peran, dan kesempatan usaha yang nyata akan membantu menjadikan agrowisata sebagai pilihan ekonomi bagi generasi berikutnya.

3.3.3. Hifz al-Bi'ah: Menjaga Lingkungan

Lingkungan merupakan modal dasar bagi pertanian dan pariwisata di Sembalun. Penelitian mencatat upaya pemerintah desa mengangkut sampah secara rutin setiap minggu, dengan jumlah yang disebutkan informan mencapai hampir 15 ton per minggu. Pemerintah desa juga mengarahkan masyarakat dan wisatawan agar tidak membuang sampah sembarangan. Pada tingkat kebun, pengelola menggunakan pelindung tanaman, seperti mulsa dan plastik pelindung, serta pupuk organik sesuai kebutuhan tanaman.

Praktik tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap kebersihan dan pemeliharaan tanaman, tetapi keberlanjutan lingkungan perlu terus diperkuat melalui pengelolaan sampah yang terencana, edukasi pengunjung, dan praktik pertanian yang bertanggung jawab. Dalam perspektif Hifz al-Bi'ah, menjaga lingkungan bukan sekadar mendukung kenyamanan wisatawan, melainkan mempertahankan sumber daya yang menjadi dasar penghidupan masyarakat. (Yafiz, 2015) Karena itu, keberhasilan ekonomi tidak seharusnya dicapai dengan mengorbankan kualitas lingkungan.

3.4. Implikasi Optimalisasi Agrowisata

Secara keseluruhan, pengembangan agrowisata di Desa Sembalun Bumbung telah memanfaatkan potensi pertanian melalui aktivitas wisata, promosi digital, fasilitas dasar, dan dukungan infrastruktur. Temuan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara manfaat ekonomi, regenerasi masyarakat, dan pengelolaan lingkungan. Hasil ini juga sejalan dengan kajian terdahulu yang menyoroti dampak sosial-ekonomi pariwisata di Sembalun serta pentingnya faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam keberlanjutan agrowisata. (HALAL, n.d.; Mas & Irawati, 2025; Mujib, 2026; Prayuda et al., 2025)

Langkah optimalisasi yang relevan meliputi perbaikan fasilitas dan pelayanan, penguatan promosi yang konsisten, pengembangan variasi pengalaman edukasi pertanian, serta perluasan partisipasi masyarakat melalui usaha pendukung. (Fadya, 2024; Khatami et al., n.d.; Maulud, 2026) Pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan generasi muda perlu membangun koordinasi agar manfaat ekonomi tidak terkonsentrasi pada pihak yang terlibat langsung saja. Pada saat yang sama, pemeliharaan kebun dan pengelolaan sampah perlu menjadi bagian dari standar operasional destinasi.

Dengan demikian, optimalisasi agrowisata sebaiknya menggunakan ukuran yang lebih luas daripada jumlah kunjungan. Indikatornya dapat mencakup kesinambungan pendapatan, luasnya partisipasi masyarakat, regenerasi pengelola, mutu pelayanan, serta kondisi lingkungan. (Abbas, 2010; Busyro, 2019; Mubarok et al., 2025; Tabrani, 2018) Kerangka ini selaras dengan penggunaan tiga dimensi Maqashid Syariah dalam penelitian, yakni Hifz al-Mal, Hifz al-Nasl, dan Hifz al-Bi'ah.

4. KESIMPULAN

Desa Sembalun Bumbung memiliki sumber daya pertanian dan alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, terutama melalui kebun stroberi dan kegiatan petik stroberi secara langsung. Potensi tersebut didukung oleh penjualan hasil pertanian, promosi melalui media sosial, fasilitas bagi pengunjung, serta dukungan pemerintah desa dalam akses dan infrastruktur. Namun, pengembangan agrowisata masih memerlukan peningkatan fasilitas, promosi yang konsisten, inovasi pelayanan, dan keterlibatan masyarakat yang lebih luas.

Dari segi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, agrowisata membuka peluang tambahan pendapatan melalui tiket masuk dan penjualan stroberi, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta menciptakan peluang kegiatan ekonomi lokal yang berkaitan dengan pariwisata. Perkiraan pendapatan kotor dari tiket masuk sebesar Rp500.000–Rp625.000 per hari, berdasarkan 20–25 pengunjung dengan harga tiket Rp25.000, menggambarkan potensi ekonomi tersebut, tetapi bukan merupakan keuntungan bersih. Manfaat agrowisata saat ini lebih terlihat pada pengelola dan masyarakat yang terlibat langsung. Oleh karena itu, pemerataan manfaat dan partisipasi masyarakat yang lebih luas masih perlu ditingkatkan.

Ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah, temuan penelitian berkaitan dengan tiga dimensi. Hifz al-Mal (menjaga harta) tercermin dalam pemanfaatan aset pertanian secara produktif dan terciptanya peluang pendapatan tambahan. Hifz al-Nasl (menjaga keberlangsungan generasi) tercermin melalui peluang keterlibatan generasi muda dan keberlanjutan mata pencaharian lokal antargenerasi. Sementara itu, Hifz al-Bi'ah (menjaga lingkungan) tercermin melalui kegiatan pengumpulan sampah, pemeliharaan kebersihan, dan perawatan tanaman. Dengan demikian, pengembangan agrowisata tidak hanya perlu berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan generasi mendatang dan perlindungan lingkungan. Kerja sama antara pemerintah desa, pengelola, dan masyarakat diperlukan agar kesejahteraan dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

Abbas, A. (2010). Bung Hatta dan ekonomi Islam: Menangkap makna maqâshid al syarî'ah. Penerbit Buku Kompas. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=w3k9xJ46YqsC&oi=fnd&pg=PA1&dq=maq%C

3%A2shid+syariah&ots=hP2hjWxyD5&sig=k-MJAi0-P8tvs2WkpLmnbSgb2qg

Abrori, F. (2018). Wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif Maqâṣid al-syari'ah: Studi kasus di Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13619

Akbar, T., Aditha, S., Ridwan, R., Nurdin, A. M., Ihsan, A. M. N., Riswandi, D., & Rachmanda, Y. S. (2025). Optimalisasi Potensi Kewirausahaan Sosial di Desa Wisata Nagrog Memahami Pola Perjalanan Wisatawan untuk Pengembangan Wisata Pesisir Berkelanjutan. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 806–813.

Alfarisi, R., & Rahmawati, A. (2023). Pengembangan Wisata Batu Jubang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember). Electronical Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL), 10(3), 249–260.

Amima, A. F., Mufidah, L., Rohman, T., Vanamai, D., & Wibowo, W. (2025). Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan melalui Agrowisata Cerdas Berorientasi Maqasid Al-Syari'ah. TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, 4(4), 512–524.

Aolia, J., Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2026). The Economic Impact of Tourism and Infrastructure Development on Local Community Income: Case Study of Sembalun Tourism Destination. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 10(1), 829–840.

Busyro, M. A. (2019). Maqashid al-syariah: Pengetahuan mendasar memahami maslahah. Prenada Media. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=4kjjdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=maq%c3%a2shid+syariah&ots=3r04kl8upc&sig=p1gfrfykmxdaxzp82c4rptbz_lg

Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi agrowisata berbasis masyarakat. National Multidisciplinary Sciences, 1(1), 53–59.

Fadya, N. D. (2024). Analisis Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Menengah Kebawah Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Penerima Blt Di Kelurahan Rawa Badak Kota Jakarta Utara) [PhD Thesis, Uin Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/32123/

Fajri, L. M. N., & Yaqutunnafis, L. (2025). The Role of Tourism Development in Improving the Economic Welfare of Local Communities (Case Study of Sembalun Village, Sembalun District, East Lombok Regency). Politea: Jurnal Politik Islam, 8(1), 1–18.

Fauzia, I. Y. (2014). Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif maqashid al-syariah. Kencana. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=vju2dwaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=maq%c3%a2shid+syariah&ots=qlldjr0xm&sig=g_12vb2tlljbwe-ke4xmbyb1x_0

Halal, D. P. (N.D.). Persepsi dan Preferensi Wisatawan sebagai. Retrieved November 2, 2026, from https://eprints.walisongo.ac.id/16510/1/Skripsi_1805026036_Bashirah.pdf

Hamzah, R., Maulida, S., Estiana, R., & Makmuroh, U. H. (2025). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Potensi Agrowisata untuk Peningkatan Ekonomi Lokal Desa Warnasari, Pangalengan Kabupaten Bandung. Jurnal Bina Lestari, 1(1). https://jurnal.meiravisipersada.id/index.php/jurnalbinalestari/article/view/151

Hapsari, E. S., Tajidan, T., & Muktasam, D. (2025). Social, economic, and environmental factors in determining the sustainability of tourist attractions: The case of strawberry agro-tourism in Sembalun District, Indonesia. Asian Journal of Agricultural and Horticultural Research, 12(3), 13–26.

Harahap, L. (2023). Analisis potensi objek wisata Aek Sijorni dalam mensejahterakan masyarakat Desa Aek Libung ditinjau dari maqashid syariah [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. http://etd.uinsyahada.ac.id/10621/

Jauhar, A. A.-M. H. (2023). Maqashid syariah. Amzah. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=qAeoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=maq%C3%A2shid+syariah&ots=kyRR-1WycW&sig=mS7hnnQlCT6dwGyfB_DvGK-u1sg

Khatami, I., Widayanti, B. H., & Kurniawan, A. (n.d.). Halal Tourism Branding as a Key Determinant of Repeat Visits by Muslim Tourists in Mandalika. Kutubkhanah, 25(2), 403–417.

Khofifah, S. (2022). Potensi destinasi wisata PT Selecta menuju wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) perspektif Maqashid Syariah [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/40767

Mas, N. A., & Irawati, N. W. (2025). Strategi Pengembangan Wisata Halal, Tinjauan Ekonomi Syariah Pada Permandian Air Panas Pincara Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11(02). https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/15579

Maulud, A. (2026). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pelaku usaha terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah tenaga kerja sebagai variabel mediasi pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2024 [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/88625

Mubarok, N., Musafa'ah, S., & Irama, Y. (2025). Epistemological Transformation of'Urf in the DSN-MUI Fatwa on E-Commerce: A Maqāṣid al-Sharī'ah Based Analysis. Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 19(2), 167.

Mujib, A. (2026). Analysis of the Effectiveness of Halal Tourism Fatwas: A Study on Awareness, Implementation, and Impact in the Tourism Industry. Sharia Economic and Management

Business Journal (SEMBJ), 7(2), 391–406.

Mutakin, A. (2017). Teori Maqâshid Al Syarî'ah dan Hubungannya dengan Metode Istinbath Hukum The Theory of Maqâshid Al Syarî'ah and the Relation With Istinbath Method. Kanun Jurnal Ilmu Hukum, 19(3). https://www.academia.edu/download/86407126/7278.pdf

Nugroho, S., & Narottama, N. (2025). Dampak agrowisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Wisata Sembalun Bumbung, Lombok Timur. Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata), 13(2), 341–352.

Nuraeni, S. (2024). Analisis pengembangan desa wisata kampung adat Banceuy melalui kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif maqashid syariah (Studi kasus di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang). https://repository.syekhnurjati.ac.id/13239/

Panjaitan, F. D. N. (2025). Optimalisasi Desa Wisata Ngargoyoso, Karanganyar: Strategi pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan ekonomi lokal. Economics and Digital Business Review, 6(2), 1234–1245.

Prayuda, R., Bohne, M., Amrillah, M. F., Fikri, R., Akbar, A., & Rosyadi, M. I. (2025). Optimalisasi Geopark Gulamo sebagai potensi geowisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu), 6(3), 194–206.

Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(03), 261–268.

Sofianto, A. (2020). Potensi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan, 4(2), 93–107.

Suhaimi, S., Rezi, M., & Hakim, M. R. (2023). Al-Maqâshid Al-Syarî'ah: Teori Dan Implementasi. Sahaja: Journal Sharia and Humanities, 2(1), 153–170.

Tabrani, M. (2018). MaqÃ¢ shid Revitalization in Global Era: IstidlÃ¢ l Study from Text to Context. AL-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 13(2), 310–333.

Toriquddin, M. (2014). Teori Maqâshid Syarî'ah Perspektif Al-Syatibi. De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah, 6(1). http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah/article/view/3190

Utama, I., & Junaedi, W. R. (2015). Agrowisata sebagai pariwisata alternatif Indonesia. Deepublish: Yogyakarta.

Vitriani, C. D., Sudibyo, D., & Hermantoro, H. (2017). Socio-economic impacts of tourism development in rural area of Sembalun East Lombok West Nusa Tenggara. TRJ Tourism Research Journal, 1(1), 1–21.

Wahyudi, E., Siddik, M., & SUPARMIN, S. (2024). Contribution of the Existence of Agrotourism to Income and Welfare of Local Communities on Lombok Island (Case Study of the Sembalun

Tourism Area, East Lombok Regency). International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI), XI, 2321, 1198–1206.

Wulandari, R. A., Mustaqim, N., Sasmita, A. M., Utami, N. A. P., Triana, V. S., Putri, K. R. A., Khoirunnisa, A., Alfharidzi, R. A., Syukur, D. A. A., & Fitri, U. R. (2025). Optimalisasi Potensi Wisata Alam dan Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ciasmara, Bogor. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(3), 570–585.

Yafiz, M. (2015). Internalisasi maqâshid al-syarî'ah dalam ekonomi menurut M. Umer Chapra. Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah, 15(1). https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/2853

Zaini, M. (2021). Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan:(Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). Muslimpreneur: Jurnal Ekonomi dan Kajian Keislaman, 1(2), 94–102.

Zaini, M., Azzahroh, E. P., & Widiaty, E. (2025). Analisis kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir dalam perspektif maqashid syariah: Studi kasus Pantai Gading, Mataram. Peradaban Journal of Economic and Business, 4(1), 55–70.

Zikri, M. (2024). Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa di Kabupaten Tanah Datar. Journal of Community Development, 3(3), 1–9.